

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif di dalam dunia usaha. Efek dari persaingan tersebut mengharuskan perusahaan untuk menjaga serta meningkatkan kinerjanya karena kinerja perusahaan merupakan hal dasar yang dilihat oleh investor dalam menilai suatu perusahaan (Irsyad, 2023).

Menurut Dewi dan Suaryana (2015) dikutip dari (Yani dan Suputra, 2020), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah isu yang sudah berkembang dan sangat penting bagi perusahaan nasional maupun perusahaan internasional. Fenomena ini terjadi karena semakin berkembangnya tren tentang praktik corporate social responsibility dalam bisnis. *Corporate Social Responsibility* (CSR) harus dijadikan strategi bisnis oleh perusahaan-perusahaan yang ingin tetap, berkelanjutan dan memiliki keunggulan yang kompetitif. Pengungkapan CSR merupakan bagian dari akuntansi pertanggungjawaban sosial yang mengkomunikasikan informasi sosial kepada para stakeholder. CSR atau tanggung jawab sosial merupakan salah satu indikator dan faktor yang mempengaruhi kegiatan pengelolaan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola proses secara efektif dan efisien saat ini dan di masa depan menurut Widyastari (2018) dikutip dari (Yani dan Suputra, 2020).

Menurut Giuliani (2016) dikutip dari (Yani dan Suputra, 2020), permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia juga terjadi karena lemahnya penegakan peraturan tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR), misalnya tentang aturan ketenagakerjaan pencemaran lingkungan, perimbangan bagi hasil suatu industri. Faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yaitu, kepemilikan institusional dan komite audit.

Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan dan optimalnya pengawasan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh lembaga keuangan non bank atau badan pengelola dana orang lain. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka akan semakin ketat pengawasannya, sehingga dapat menghalangi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Dengan seperti ini otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan dan para investor lebih percaya terhadap perusahaan yang pengawasannya ketat (Berliana, 2021).

Menurut Pasaribu *et al.*, (2016), Kepemilikan Institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan Institusional adalah alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan dalam suatu perusahaan, sehingga dapat mengurangi adanya manipulasi keuangan oleh manajemen yang nantinya akan meningkatkan kinerja.

Komite audit bertugas untuk memberikan masukan profesional yang bersifat independen kepada dewan komisaris terhadap laporan yang disampaikan oleh pihak direksi kepada dewan komisaris. Selain itu, komite audit juga mempunyai tugas untuk meninjau hal-hal yang memerlukan perhatian dari dewan komisaris serta bertanggung jawab dalam mengawasi laporan keuangan perusahaan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal perusahaan (Amaliyah dan Herwiyanti, 2019). Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan. Keanggotaan komite audit diwajibkan memiliki jumlah anggota sekurang-kurangnya tiga orang, dimana ketua komite audit adalah seorang komisaris independen perusahaan dan anggota lainnya berasal dari pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen serta memiliki latar belakang atau pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi (Tambunan, 2021)

Permasalahan bisnis yang timbul pada perusahaan dapat mempengaruhi hasil keuangan perusahaan. Hasil keuangan suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset, ekuitas dan hutang, dan menunjukkan kinerja bisnis yang telah dicapai suatu perusahaan selama periode

waktu tertentu dalam prinsip *going concern*, yaitu pendapat perusahaan bahwa dia masih bekerja selama hasil keuangannya bagus (Rivai *et al.*, 2021).

.Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar sehingga setiap perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal menurut Hubarat, (2020) dikutip dari (Irsyad, 2023).

Kinerja keuangan dianggap penting untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan *return of assets* yang dilakukan, apabila kinerja keuangan baik maka nilai bisnis akan tinggi. Dalam perekonomian yang kompetitif, tujuan utama perusahaan adalah mencapai keuntungan maksimal sekaligus untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang menurut Darsono dan Ashari (2010) dikutip dari (Radiman, 2019).

Dari fenomena terbaru yang muncul, dalam proses audit internal, manajemen KAEF menemukan dugaan pelanggaran integritas penyediaan data laporan keuangan yang terjadi di anak usaha yaitu PT Kimia Farma Apotek (KFA). Hal ini berpengaruh pada pos pendapatan, HPP, dan beban usaha yang kemudian berkontribusi signifikan terhadap kerugian di tahun 2023. Kenaikan beban usaha tahun 2023 juga meningkat secara dominan pada KFA dan ini tidak terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Saat ini Manajemen KAEF tengah menelusuri lebih lanjut atas dugaan tersebut melalui audit investigasi yang dilakukan oleh pihak independen. Kedepannya Perseroan akan menyampaikan hasil audit investigasi atas dugaan tersebut kepada pemegang saham dan otoritas pasar modal. Manajemen KAEF meyakini bahwa pembenahan internal secara transparan yang dilakukan manajemen akan menjadi fundamental bisnis yang baik bagi perusahaan di masa depan. Ditunjang dengan pasar farmasi yang masih terus bertumbuh, KAEF sudah berada dalam jalur yang tepat menuju profitabilitas dan pertumbuhan berkelanjutan (CNBC Indonesia, 2024)

Beberapa perusahaan yang telah menerapkan CSR ialah PT. Siloam International Hospitals Tbk, PT. Medikaloka Hermina Tbk, PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk, PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, dan sebagainya. Sebagai contoh PT. Siloam International Hospitals Tbk, Siloam Hospitals mempunyai komitmen untuk memberikan support dan bantuan kepada masyarakat melalui fasilitas medis, serta program CSR yang melibatkan seluruh pemegang kepentingan instansi, termasuk di dalamnya adalah karyawan, komunitas lokal, pasien dan keluarga tamu, serta pemasok, untuk menjaga lingkungan. Setiap rumah sakit Siloam menjalankan program CSR-nya sendiri yang didasarkan pada visi dan misi Siloam, yang semuanya dirancang untuk memastikan lingkungan bisnis bisa berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat (Wiguna dan Dewi, 2024).

Persaingan dalam dunia bisnis dan perekonomian yang semakin meningkat pesat, memaksa perusahaan untuk mengembangkan nilai perusahaan. Selain bertujuan untuk memberikan kehidupan dan keuntungan yang besar kepada investor, perusahaan juga harus mampu menyelesaikan permasalahan yang timbul di lingkungan sekitarnya sebagai bentuk implementasi dari Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang dimana didalamnya terdapat pembahasan seperti “Perusahaan Dagang khususnya pada bidang usaha”. Pasal 74 ayat 1 menyatakan bahwa “perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam dan industri yang terkait dengan sumber daya alam diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup”. Menurut Undang-Undang 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH) pembangunan berkelanjutan adalah “pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang”. Berdasarkan undang-undang ini, banyak perusahaan menyadari pentingnya melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnis dan tanggung jawab sosial mereka kepada masyarakat. Salah satu alasan media sosial diatur secara berlebihan adalah karena media sosial itu nyata. Meski CSR tidak bersifat wajib, namun hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Syadeli dan Sa'adah, 2021) yang berjudul "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan". Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perusahaan yang diteliti, yaitu perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada rentang tahun 2019 - 2023.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kinerja keuangan antara lain: Suaidah dan Kartini Putri (2020) meneliti pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa CSR memiliki berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang dirusakkan dengan return on equity (ROE). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2020) menunjukkan bahwa variable komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2021) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) hal ini tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dengan memahami pengaruh variabel-variabel tersebut, diharapkan perusahaan dapat menyusun strategi yang lebih efektif agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sekaligus memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Syadeli dan Sa'adah (2021) yang berjudul "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan". Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perusahaan yang diteliti, yaitu perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

periode tahun 2019-2023. Sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini harapannya akan memberikan manfaat bagi pihak lain dengan menjadi pengetahuan dalam bidang akuntansi dan pengembangan ilmu

terutama dalam memahami pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, menjadi bahan referensi dan pertimbangan yang saling berkaitan dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini harapannya dapat dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Fokus penelitian ini hanya mengambil beberapa variabel yaitu pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit. Dengan objek penelitian yang hanya berfokus di perusahaan kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.